

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS DAN  
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub  
Sektor Basic Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2019)**

**Tari Oktavia, R. Kananto**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[tarioktavia1097@gmail.com](mailto:tarioktavia1097@gmail.com) ; [r\\_kananto@stei.ac.id](mailto:r_kananto@stei.ac.id)

***Abstract-** This study is aimed to test the effect of institutional ownership, Free Cash Flow, Profitability and Leverage on Earnings Management in manufacturing companies in the Basic Industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. This study uses quantitative research methods, which are measured using multiple linear regression methods with SPSS 21 software. The population of this study is manufacturing companies in the Basic Industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. The sampling method used in this research is purposive sampling method with a sample of 21 manufacturing companies during the observation period of 5 consecutive years so that the total sample is 105. The data collection technique uses the documentation method through the official IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results are institutional ownership has an insignificant negative effect on earnings management. The results also free cash flow and leverage have a positive effect on earnings management, while profitability has no effect on earnings management.*

***Keywords:** Institutional Ownership, Free Cash Flow, Profitability, Leverage, Earnings management*

***Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh kepemilikan institusional, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor Basic Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif,*

yang diukur dengan menggunakan metoda regresi linier berganda dengan software SPSS 21. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Basic Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metoda penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 105. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga membuktikan free cash flow dan leverage berpengaruh positif pada manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Profitabilitas, Leverage, Manajemen laba.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya agar diketahui bagaimana perusahaan berkembang baik atau buruk. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai informasi bisnis dan digunakan sebagai pendukung pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan bagi pihak internal yaitu pihak manajemen, *stakeholder* dan pihak eksternal yaitu pihak investor ataupun kreditor.

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang memproses data transaksi keuangan sehingga dihasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang diungkap dalam laporan keuangan merupakan pihak internal dan pihak eksternal yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Gunawan *et al.*, 2015).

Adanya laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan mempunyai tujuan salah satunya untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya berbagai konsep dan tujuan laba membuat informasi yang disajikan tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Jumlah laba perusahaan merupakan salah satu informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007:349–350). Hal tersebut memicu timbulnya perilaku oportunistik manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba yang sering disebut dengan manajemen laba.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah,

perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor (Griffin dan Ebert, 2007). Pemilik institusional memiliki peran yang penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Hasil penelitian Utari dan Sari (2016) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional menunjukkan hubungan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Sumarno *et al.*, (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya adalah *Free Cash Flow*. Dalam mencapai kondisi kinerja dan prospek keuangan, investor membutuhkan informasi tentang aliran arus kas bebas (*Free Cash Flow*). *Free cash flow* merupakan kas yang tersedia dip perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas/kegiatan (Murhadi, 2013:48). Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005). Hasil penelitian Reysvana Rukmana Cakti (2019) menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Asyiroh dan Hartono (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *Free Cash Flow* dan Manajemen Laba.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian dari Rianto dan Herawaty (2019) menunjukkan hubungan negatif terhadap manajemen laba. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornet et al. (2006) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian dari Asyiroh dan Hartono (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hasil penelitian dari Utari dan Sari (2016) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Prihatiningtyas (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Paparan mengenai fenomena *research gap* yang tidak konsisten dan dukungan teori yang telah dikemukakan diatas menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka penelitian kali ini peneliti akan menguji mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dari paparan tersebut penulis melakukan penelitian dengan topik “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba**”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Variabel Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba ?
2. Pengaruh Variabel *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba ?
3. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap manajemen laba ?
4. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap manajemen laba ?

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademis  
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh Kepemilikan Institusional, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Bagi Peneliti lain  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai Kepemilikan Institusional, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.
3. Bagi Pemakai Laporan Keuangan  
Dapat memberikan gambaran mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dalam mengambil keputusan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang di lakukan oleh Utari dan Sari (2016) tujuan penelitian apakah asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui *software Statistical Program for Social (SPSS)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen.
2. Prihatiningtyas (2018) tujuan penelitian apakah mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui *software Statistical Program for Social (SPSS)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *corporate governance* (dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *corporate governance* (Kepemilikan Institusional, jumlah komite audit) dan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Cakti (2019) tujuan penelitian apakah *good corporate governance*, *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software Statistical Program for Social (SPSS)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **Landasan Teori**

### ***Agency Theory***

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen perusahaan), dimana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Riri Zelmianti, 2016). Menurut Anthony dan Govindarajan, 2009 (dalam Muzakki, 2015) bahwa menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Oleh karena itu teori agensi ini dapat memunculkan konflik kepentingan antara pemilik saham selaku prinsipal dengan manajer selaku agen dalam perusahaan. Manajer bertugas memberikan laporan kinerja perusahaan kepada pemilik saham. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena laporan kinerja tersebut berkaitan dengan kinerja para manajer perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola atau agen.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank, kecuali kepemilikan individual investor (Damayanti dan Susanto, 2015: 195). Pemilik institusional memiliki peran yang penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Institusi sebagai pemilik saham juga dianggap mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Institusi sebagai investor yang *sophisticated* karena mempunyai kemampuan dalam memproses informasi dibandingkan dengan investor individual, sehingga dapat membatasi manajemen dalam memainkan angka pada laporan keuangan.

### ***Free Cash Flow***

*Free cash flow* merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas/kegiatan (Murhadi, 2013:48). Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan (White *et al.* (2003:68).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di periode tertentu melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

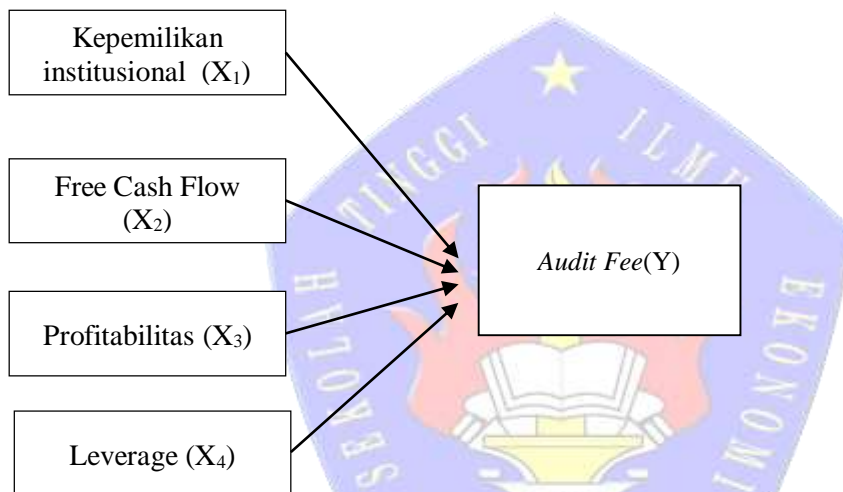
### ***Leverage***

*Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan menghadapi resiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Manurung dan Isynuwardhana, 2017).

### Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Manurung dan Isyuardhana, 2017). Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Santana dan Wirakusuma2016). Menurut Healy dan Wallen dalam Sri Sulistyanto (2008:50), manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*) atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporkan. Healy dan Wahlen berpendapat bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan, dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual out comes* yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

### Kerangka konseptual



- H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.  
H2: Free Cash Flow berpengaruh manajemen laba.  
H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.  
H4: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

### III. METODA PENELITIAN

Strategi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini meneliti 5 (lima) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Dalam perhitungan statistiknya, peneliti menggunakan (*SPSS*) versi 21.0. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling*.

#### Operasionalisasi Variabel

1. Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Healy dan Wallen dalam Sri Sulistyanto (2008:50) manajemen laba terjadi ketika menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan

sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyestatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang di laporkan.

2. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor (Griffin dan Ebert, 2007)..
3. *Free Cash Flow* ialah arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al.,2005).
4. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013).
5. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva. Rasio total hutang terhadap total aktiva disebut rasio hutang (*debt ratio*) (Sudana, 2011:157). Menurut Sweeny (1994) perusahaan dengan utang yang lebih banyak dibandingkan ekuitas, memiliki kemungkinan besar bahwa manajer perusahaan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba.

#### **Metoda Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan (*SPSS versi 21.0*).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1KI_{it} + \beta_2FCF_{it} + \beta_3ROA_{it} + \beta_4DAR_{it} + e$$

Keterangan :

$DA_{it}$	=	Manajemen Laba
$\alpha$	=	Konstanta
KI	=	Kepemilikan Institusional
FCF	=	<i>Free Cash Flow</i>
ROA	=	Profitabilitas
DAR	=	<i>Leverage</i>
E	=	<i>Error term</i>
T	=	Waktu
I	=	Perusahaan

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur sektor basic industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2019. Berdasarkan data dari *website* Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan manufaktur sektor *basic industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebanyak 33 perusahaan.

##### Hasil Pengujian dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011).

Tabel 4.1  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	105	-0.125	0.203	-0.00154	0.06002
KI	105	0.000	0.997	0.65245	0.25155
FCF	105	-1697851000000	5607291920000	342031137075	1071740813299
ROA	105	-0.081	0.165	0.04062	0.05108
DAR	105	0.111	0.844	0.42722	0.18581
Valid nlistwise	105				

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

- N atau jumlah data yang valid atau sah untuk diproses sebanyak 105 data.
- Variabel dependen Manajemen laba  
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai manajemen laba minimum -0,125, maksimum 0,203 dengan nilai rata-rata sebesar -0,00154 dan standar deviasi sebesar 0,06002. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba paling rendah sebesar -12,5% dimiliki oleh PT Ekadharma International Tbk (EKAD) pada tahun 2015 dan paling tinggi sebesar 20,3% dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2015, serta dari keseluruhan sampel yang ada mempunyai manajemen laba dengan nilai rata-rata sebesar -0.154%.
- Variabel Independen Kepemilikan Institusional  
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional minimum 0.000, maksimum 0,997 dengan nilai rata-rata sebesar 0,65245 dan standar deviasi sebesar 0.25155. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional paling rendah sebesar 0% dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2018-2019 dan paling tinggi sebesar 99,7% dimiliki oleh PT PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada tahun 2019, serta dari keseluruhan sampel yang ada mempunyai manajemen laba dengan nilai rata-rata sebesar 65,24%.
- Variabel Independen *Free Cash Flow*  
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *Free Cash Flow* minimum -1697851000000, maksimum 5607291920000, dengan nilai rata-rata sebesar 3420311370 dan standar deviasi sebesar 1071740813299. Hal ini menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* paling rendah sebesar -1,697851000000% dimiliki oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada



tahun 2018 dan paling tinggi sebesar 5,607291920000% dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2019.

e. Variabel Independen Profitabilitas

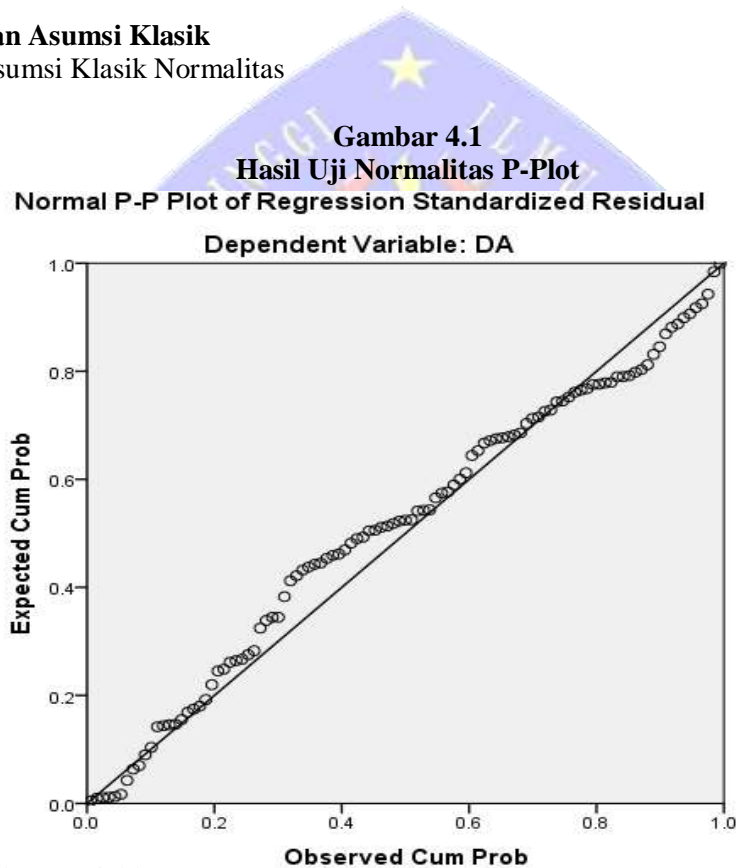
Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai profitabilitas minimum -0.081, maksimum 0.165 dengan nilai rata-rata sebesar 0,04062 dan standar deviasi sebesar 0,05108. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas paling rendah sebesar -8,1% dimiliki oleh PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) pada tahun 2017 dan paling tinggi sebesar 16,5% dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2018, serta dari keseluruhan sampel yang ada mempunyai manajemen laba dengan nilai rata-rata sebesar 5,108%.

f. Variabel Independen *Leverage*

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *leverage* minimum 0.111, maksimum 0.844 dengan nilai rata-rata sebesar 0,42722 dan standar deviasi sebesar 0,18581. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* paling rendah sebesar 11,1% dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2016 dan paling tinggi sebesar 84,4% dimiliki oleh PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2015, serta dari keseluruhan sampel yang ada mempunyai manajemen laba dengan nilai rata-rata sebesar 42,72%.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas



a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

**Sumber : data diolah, 2020**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa data masing-masing variabel sudah berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menyebarnya data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah

digunakan telah berdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.242	0.524			
KI	-0.233	0.229	-0.099	0.964	1.038
FCF	0.029	0.014	0.2	0.982	1.019
ROA	0.155	0.114	0.131	0.998	1.002
DAR	0.626	0.344	0.179	0.946	1.057

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan *Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 <sup>a</sup>	0.193	0.16	0.054994	1.911

a. Dependent Variable: DA

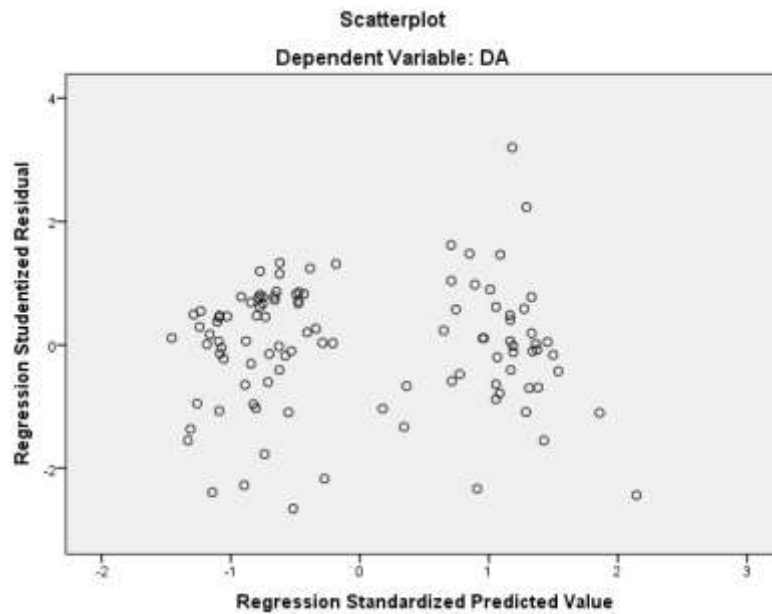
b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.911 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%. Dari tabel didapat nilai  $du = 1.7617$  dan  $4 - du = 2.2383$ . Oleh karena itu nilai  $du < d < 4-du$  atau  $1.7617 < 1.911 < 2.2383$ , maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini baik positif maupun negatif.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisita

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



- a. Dependent Variable: DA
- b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

**Sumber : data diolah, 2020**

Dari gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa plot menyebar merata diatas dan dibawah sumbu 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa model ini homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam model regresi ini.

5. Analisis Linear Berganda

**Tabel 4.11**  
**Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.242	0.524		-2.37	0.02
KI	-0.233	0.229	-0.099	-1.018	0.011
FCF	0.029	0.014	0.2	2.074	0.041
ROA	0.155	0.114	0.131	1.367	0.175

DAR	0.626	0.344	0.179	1.818	0.007
-----	-------	-------	-------	-------	-------

- a. Dependent Variable: DA
- b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 FCF + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + e$$

$$DA = -1.241 - 0.233 KI + 0.029 FCF + 0.155 ROA + 0.626 DAR + e$$

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R Square*, selain itu uji ini juga sebagai derajat ketepatan dari analisis regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 <sup>a</sup>	0.193	0.16	0.054994	1.911

- a. Dependent Variable: DA
- b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai *R Square* 0.193 dengan nilai *Adjusted R Square* 0.16 < 0.5, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

#### 2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Uji ini digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berikut hasil dari uji t dalam penelitian ini :

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

***Pengaruh Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba***

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.242	0.524		-2.37	0.02
KI	-0.233	0.229	-0.099	-1.018	0.011
<sup>1</sup> FCF	0.029	0.014	0.2	2.074	0.041
ROA	0.155	0.114	0.131	1.367	0.175
DAR	0.626	0.344	0.179	1.818	0.007

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hasil uji t untuk H<sub>1</sub> diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -1,018 dengan signifikansi sebesar 0.011. Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan dibawah tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau  $0.011 < 0.05$ , maka kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai  $t_{hitung} -1.018 < t_{tabel} 1.982$ , maka terdapat kontribusi negatif atau berbanding terbalik terhadap terjadinya manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima sehingga terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba

Hasil uji t untuk H<sub>2</sub> diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.074 dengan signifikansi sebesar 0.041. Nilai signifikansi untuk variabel *free cash flow* menunjukkan dibawah tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau  $0.041 < 0.05$ , maka *free cash flow* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 2.074 > t_{tabel} 1.982$ , maka terdapat kontribusi positif secara signifikan terhadap terjadinya manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil uji t untuk H<sub>3</sub> diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,367 dengan signifikansi sebesar 0.175. Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas menunjukkan dibawah tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau  $0.175 > 0.05$ , maka profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. sedangkan nilai  $t_{hitung} 1.367 < t_{tabel} 1.982$ , maka terdapat kontribusi positif secara signifikan terhadap terjadinya manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil uji t untuk H<sub>4</sub> diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.818 dengan signifikansi sebesar 0.007. Nilai signifikansi untuk variabel *leverage* menunjukkan diatas tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau  $0.007 < 0.05$ , maka *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan nilai  $t_{hitung} 1.818 < t_{tabel} 1.982$ , maka terdapat kontribusi positif terhadap terjadinya manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima sehingga terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji F dalam penelitian ini :

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.072	4	0.018	5.969	.001 <sup>b</sup>
<sup>1</sup> Residual	0.302	100	0.003		
Total	0.375	104			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, FCF, ROA, DAR

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai sig uji F  $0.001 < 0.05$  dengan ketentuan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $5.969 > 2.458$ .

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di sektor *basic industry* tahun 2015-2019. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis diterima, yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin rendah. Dengan besarnya kepemilikan saham dari pihak investor institusional dapat mengurangi masalah keagenan, sehingga akan berkurang juga peluang terjadinya tindakan manajemen labayang dilakukan perusahaan, karena institusi lebih mudah mengawasi kinerja manajerial.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di sektor *basic industry* tahun 2015-2019. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *free cash flow* maka kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur di sektor *basic industry* tahun 2015-2019. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

4. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* positif yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis diterima. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasinya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang mengalami kerugian, karena terdapat kemungkinan perusahaan yang mengalami kerugian dapat melakukan manajemen laba. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang ditanggung terkait dengan tindakan manajemen sendiri dalam menyusun laporan keuangan dengan sebenar-benarnya. Serta bagi pemerintah, perusahaan eksternal ataupun investor dan lainnya sebagai pengguna laporan keuangan perusahaan yang terlibat diharapkan agar lebih meningkatkan pengawasan dan monitoring atas pelaporan laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga kesempatan perusahaan melakukan manajemen laba dapat berkurang.

### **Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dan kendala yang membatasi ruang lingkup penelitian, diantaranya :

1. Terdapat beberapa perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tahun 2019.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang belum mempublikasi laporan keuangan tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia, sehingga peneliti harus mencari laporan keuangan perusahaan tersebut di Web Perusahaan.

### **DAFTAR REFRENSI**

- Almadara , Hafidza Ulfa.2017. “Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraeni, Maulia Dewi and Wardhani, Ratna.2017. “*The effect of leverage and ifrs convergence on earnings management through real activities manipulation in asia*”.*Asian Journal of Business and Accounting* 10(1).
- Asyiroh, Nur dan Hartono, Ulil.2019.“Pengaruh *firm size, leverage, profitabilitas, free cash flow, good corporate governance* terhadap *earning manageme*”. E-Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.7.No.3.Universitas Negeri Surabaya.
- Barkhordar dan Tehrani.2015. “*The Effect of Leverage and IFRS Convergence on Earnings Management Through Real Activities Manipulation in Asia*”. *International Journal of Humanities And Cultural Studies*. ISSN:2356-5926.

- Brigham dan Houston.2010.Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1 (Edisi 11).Jakarta.Salemba Empat.
- Kakti, Reysvana Rukmana.2019. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cornett et al.2006.*Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.<http://papers.ssm.com/>.
- Dechow et al.1995.Detecting Earning Management.The Accounting Review.Vol.70 No.2.P:193-225.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Griffin dan Ebert.2007.*Business, Pearson International Edition. New Jersey: Prentice Hall*.
- Ghozali,I.dan Chariri,A.2007.Teori Akuntansi.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang,A.R., & Haryetti,E.H.H.2017.”Analisis Pengaruh *free cash flow* dan *financial leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi”.JOM Fekon,5(1),15-29
- Khanh dan Thu.2019.”*The Effect Of Financial Leverage On Real And Accrual-Based Earnings Management In Vietnamese Firms*”. *Journal Of International.Economics and Sociology*. ISSN:2071-789X.
- Mashayekhi, B., Bagheri, B. and Tahriri, A. (2010). “*Free cash flows, financial leverage and earnings management: the case of Iran*”. *International Journal of Accounting and Information Management*, 18 (1), 5-13.
- Prihatiningtyas, Dini.2018. “Pengaruh Mekanisme *Good Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari , Emy Puji et al.2019.”Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara”.E-JRA.Vol.08 No.03.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Rianto, Aldhin dan Herawaty, Vinola.2019.”Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Riil.”
- Sulistyanto,Sri.2008.Manajemen Laba Teori dan Model Empiris.Jakarta:Grasindo.
- Scott, W.R. 2009. “*Financial Accounting Theory: Fifth Edition*.” *Pearson Prentice Hall*: Toronto.
- Sweeney, A.P. (1994). *Debt Covenant Violations and Managers'Accounting Responses*. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 281-308
- Utari dan Sari.2016. “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba”. Universitas Negeri Yogyakarta.